

## KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PRESPEKTIF KH HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALLIM

Taufiqurrahman

[taufiqurrahman21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:taufiqurrahman21@mhs.uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Maftuhah

[maftuhah@uinjkt.ac.id](mailto:maftuhah@uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Zahrudin

[zahrudin@uinjkt.ac.id](mailto:zahrudin@uinjkt.ac.id)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Annisa Nabilah

[annisa.nabilah11@gmail.com](mailto:annisa.nabilah11@gmail.com)

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

### Abstract:

The purpose of this study was to determine the personality competence of KH Hasyim Asy'ari's perspective teacher and its relevance to current education. The teacher's personal competence is the main requirement for carrying out his duties as an educator. Competence must be owned by the teacher because the teacher will meet various kinds of student characters, the teacher's task is to improve the character and morals of students. The method used in this study is a qualitative type of library (library research), namely the type of research that refers to the treasures of literature such as books, articles and e-journals. The results showed that personality competencies according to KH Hasyim Asy'ari were: straightening intentions (intent to seek Allah's blessing), motivators, loving students, making it easier for students to understand lessons, enthusiastic when teaching and mastering various teaching methods, evaluation, mentorship, behaving the same to all students, monitoring the behavior of students, the teacher behaves well towards students, the teacher provides assistance to students, the teacher pays attention to the presence of students, is humble before students, and speaks kind words to students. Besides that, there is also harmony between the adabul alim wa wal muta'alim book and Permendiknas no 14 of 2005 concerning teacher personality. The elucidation of Article 10 paragraph (1) teacher's personal competence includes: solid personality, noble, wise and authoritative as well as being a role model for students.

**Keywords:** *Teacher Personality, Hasyim Asy'ari, Book of Adabul Alim Wal muta'allim*

**Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru prespektif KH Hasyim Asy'ari serta relevansinya terhadap pendidikan saat ini. Kompetensi kepribadian guru merupakan syarat utama untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Kompetensi wajib dimiliki oleh guru karena guru akan bertemu dengan berbagai macam karakter peserta didik, tugas guru diantaranya ialah memperbaiki karakter dan moral peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang mengacu pada khazanah kepustakaan seperti literatur buku, artikel maupun e-journal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian menurut KH Hasyim Asy'ari yaitu: meluruskan niat (niat mencari ridho Allah), motivator, mencintai peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran, bersemangat ketika mengajar dan menguasai berbagai metode pengajaran, evaluasi, mentorship, berperilaku sama kepada semua peserta didik, monitoring perilaku peserta didik, guru berperilaku baik terhadap peserta didik, guru memberikan bantuan kepada siswa, guru memperhatikan kehadiran siswa, rendah hati dihadapan peserta didik, dan bertutur kata baik kepada peserta didik. Disamping itu juga terdapat keselarasan antara kitab adabul alim wa wal muta'alim dan Permendiknas no 14 tahun 2005 tentang kepribadian guru. Penjelasan Pasal 10 ayat (1) kompetensi kepribadian guru meliputi: kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Kepribadian Guru, Hasyim Asy'ari, Kitab Adabul Alim Wal muta'allim*

**Pendahuluan**

Lembaga pendidikan yang unggul dan mampu menghadapi persaingan ialah lembaga pendidikan yang mempunyai SDM yang unggul pula baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mempunyai guru-guru berkualitas sehingga mampu mengajarkan peserta didik dengan benar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan yaitu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.<sup>1</sup> maka sekolah berkewajiban memiliki guru yang mumpuni, selain itu sekolah juga harus memfasilitasi guru-guru untuk terus berkembang.

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia dengan

---

<sup>1</sup> Murtasyadatul Laili and Moch Sya'roni Hasan, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah : Analisis Kitab Al-Hikam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (October 1, 2022): 217-35, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>.

merencanakan pelatihan, pendidikan dan pengelolaan karyawan atau karyawan untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>2</sup> Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup> Pendidikan menjadi satu-satunya kunci untuk membuat bangsa maju, maka dari itu perlu guru yang mumpuni dalam proses pembelajaran agar menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk keberhasilan proses pembelajaran guru-guru perlu didukung dengan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar guru mudah dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan, di mana guru memegang peranan penting. Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada guru, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus pusat prakarsa pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu mengembangkan keterampilannya. Guru harus memiliki standar penguasaan materi dan strategi mengajar yang profesional serta harus mampu melibatkan siswanya dalam pembelajaran yang sesungguhnya.<sup>4</sup> Selain itu hubungan yang baik antara Guru dan siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Menurut Sarimaya, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati, dipantau, dan diterapkan guru dalam pelaksanaan tugasnya.<sup>6</sup> Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang diperoleh melalui pelatihan.<sup>7</sup>

Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kepribadian guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian siswa. Penguasaan kepribadian guru merupakan hal yang penting bagi guru sekolah dan khususnya bagi siswa. Dalam hal guru yang berkepribadian sehat dan utuh, ciri-

---

<sup>2</sup> M. Nazar Almasri, "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam," *Kutubkhanah* 19, no. 2 (January 23, 2017): 133-51, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2547>.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

<sup>4</sup> Mualimul Huda, "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237-66.

<sup>5</sup> Moch Sya'roni Hasan, "Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 66-78 Tentang Adab Murid Kepada Guru Dalam Pendidikan Tasawwuf," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (July 14, 2019): 55-76.

<sup>6</sup> Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

<sup>7</sup> Aida Nirwana and A. R. Murniati, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015).

ciri yang terkandung dalam rumusan kompetensi kepribadian dapat dianggap sebagai titik tolak pengembangan pendidik yang berhasil.<sup>8</sup>

Menurut Undang-Undang tentang Guru dan Guru No. 14 Tahun 2005, kualifikasi guru meliputi kualifikasi pedagogik, kualifikasi personal, kualifikasi sosial, dan kualifikasi profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesi. Penjelasan pasal 10 ayat (1) bahwa kepribadian guru meliputi: mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik.

Masalah kepribadian guru ini sebenarnya menjadi perhatian yang sangat besar di kalangan Salafi dari masa ke masa, dan juga menarik perhatian pemerintah.<sup>9</sup> Terdapat banyak kitab-kitab klasik yang membahas mengenai kepribadian guru sebagai bentuk kepeduliannya terhadap dunia pendidikan. kitab-kitab yang membahas tentang kepribadian guru antara lain *Adab-al Mu'allimin* karya Ibnu Sahnun, *Ta'lim Muta'alim* karya Syekh Zarnuji, *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya Imam Nawawi, *Fatihah Al-Ulum* karya Imam Al-Ghazali. Di Indonesia sendiri, ada salah satu ulama besar yang membahas tentang kepribadian pendidik, yaitu Hadatussyaikh Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'allim*, beliau hidup pada tahun 1871 sampai dengan tahun 1947 Masehi.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka. Penulis menggunakan jenis/pendekatan Studi Pustaka (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kish-kisah sejarah, dan sebagainya.<sup>10</sup> Dokumen yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya KH Hasyim Asy'ari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data

---

<sup>8</sup> Syamsu Nahar, "Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)," 2017.

<sup>9</sup> Stamrotul Zakiah and Qurrotul Ainiyah, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'Alim Dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (March 1, 2019): 42-49.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Alfabeta., 2017).

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup> Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari data yang diperoleh, ditarik kesimpulan dari awal. Kesimpulan awal masih bersifat tentatif, samar-samar, diragukan, namun dengan bertambahnya data, kesimpulan tersebut semakin membumi. Jadi kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1. Etika Guru terhadap siswa Menurut KH Hasyim Asyari dalam Kitab *Adāb Al-Alim Wa Al Muta'Allim*

#### a. Meluruskan niat (Niat mencari ridho Allah)

Niat adalah sesuatu yang harus diwaspadai oleh pendidik, para pendidik harus mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengajar diawali dengan niat yang lurus semata-mata mencari ridha Allah serta mengamalkan ilmu. Imam Al-Ghazali menegaskan dalam kitab *Fatihatul Ulum* "Niat adalah syarat sah segala jenis ibadah, keikhlasan adalah syarat sah dari niat itu sendiri". Al-Ghazali menekankan akan pentingnya niat dan ikhlas berjalan bersamaan.<sup>13</sup>

Dengan menanamkan keikhlasan dalam diri, guru akan ikhlas ketika memberikan ilmu, sehingga seorang guru tidak timbul rasa kecewa kepada peserta didik apabila peserta didiknya kurang tanggap dalam memahami pelajaran.

Syekh Hasyim Asy'ari mengatakan bahwa seorang guru harus mengajar dan melatih siswa dengan tujuan mendapatkan ridha Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syariat, menjaga kebenaran dan menekan kebatilan.

---

<sup>12</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

<sup>13</sup> Al-Ghazali, *Hirarki Ilmu Dalam Kehidupan, Terjemah Fatihatul Ulum* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 25.

Seperti yang dikatakan Syekh Hasyim Asy'ari dalam bukunya yang mengutip hadits Nabi yakni:

قال صلى الله عليه وسلم : ان الله وملائكته وأهل السموات والأرض حتى النملة في حجرها يصلون على معلم الناس خيرا.

*“Rasulullah SAW bersabda, sesungguhnya, para malaikat, penghuni langit dan bumi, bahkan semut diliangnya memohonkan ampunan untuk para pengajar kebaikan kepada umat manusia.”*

Berdasarkan hadis Nabi yang dikutip oleh KH Hasyim Asy'ari, ia mengatakan *“Ini benar-benar penghargaan yang luar biasa dan manfaat yang tak ada habisnya untuk diterima”*.<sup>14</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya pahala yang didapat oleh seorang pendidik ataupun guru ketika menyampaikan ilmu dengan ikhlas, oleh karena itu sudah seharusnya pendidik tidak hanya memikirkan prihal upah ketika mengajar, karena ada yang lebih besar dari itu yaitu ganjaran pahala yang tidak terhingga banyaknya. Ganjaran pahala bagi para orang yang menyampaikan ilmu akan terus mengalir deras seperti air yang keluar dari mata air, tidak akan habis terlebih ketika ilmunya bermanfaat. Sebagaimana Hadis Nabi SAW yaitu:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

*“Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh.”* (HR. Muslim nomor 1631).<sup>15</sup>

Berdasarkan hadits di atas, Rasulullah menyebutkan tentang sedekah yang tidak akan pernah habis meskipun seseorang meninggal dunia, salah satunya adalah ilmu yang bermanfaat..

#### b. Motivator

Menurut Malthis dan Jackson motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak.<sup>16</sup> Siagian menekankan bahwa motivasi mengacu pada daya penggerak yang membuat

<sup>14</sup> Hasyim Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim* (Malang: Pustaka Mihrab, 2018), 100.

<sup>15</sup> Abu al-Husein Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim, *Sahih Muslim, No 1632* (Libanon: Dar al-Dakwah, n.d.), 561.

<sup>16</sup> Robert L Mathis and Kackson John H, *Human Resource Management* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 114.

seseorang siap dan mau mengarahkan kemampuannya dalam bentuk kompetensi atau keterampilan - tenaga dan waktu untuk berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan memenuhi tugas, tujuan dan konteksnya. pencapaian tujuan yang berbeda.<sup>17</sup> Sedangkan motivasi belajar adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>18</sup>

ولكن العلم يحرض المبتدئ على حسن النية بتدريج قولاً وفعلاً.

*“Seorang guru secara bertahap memotivasi murid pemula agar memiliki tujuan belajar yang luhur, baik dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan nyata”.*<sup>19</sup>

ويرغبه في العلم وطلبه في أكثر الأوقات بذكر ما أعدّ الله تعالى للعلماء من منازل الكرامات. ويرغبه مع ذلك بتدريج على ما يعين على تحصيله من الاقتصار على الميسور

*“Dan seorang guru hendaknya menumbuhkan rasa senang kepada murid terhadap ilmu dan mencarinya dengan masa yang panjang dengan menyebutkan apa yang telah Allah berikan kepada ahli ilmu yaitu derajat yang tinggi. Dan seorang guru hendaknya menumbuhkan rasa senang terhadap ilmu tentang apa yang ditetapkan agar dapat mewujudkannya.”*<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan KH Hasyim Asy'ari diatas, dengan gamblang terdapat pesan tersirat dari Hasyim Asy'ari bahwa guru memiliki tugas untuk memotivasi siswa. Motivasi dalam belajar bertujuan agar siswa tetap semangat dengan sejalan dengan niat awal ketika hendak menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu ada kalaanya seorang siswa turun semangatnya yang disebabkan oleh banyak hal, oleh karena itu guru sebagai pembimbing keselamatan serta kesuksesan harus memperhatikan setiap keadaan siswanya.

Purwanto mengatakan bahwa motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu: a) motivasi mendorong orang untuk berbuat atau berbuat, bahwa motivasi berperan sebagai penggerak atau mesin yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu, b) motivasi menentukan arah perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. tujuan atau cita-cita, dalam hal ini motivasi mencegah penyimpangan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, jadi

<sup>17</sup> Sondang P. Siagian, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” 2008.

<sup>18</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2018).

<sup>19</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 101.

<sup>20</sup> Asy'ari, 102.

semakin jelas tujuannya, semakin jelas perjalanannya dan c) motivasi memilih tindakan kita, artinya menentukan tindakan apa yang harus dilaksanakan. keluar sesuai dengan tujuan ini, mengesampingkan kegiatan yang tidak menguntungkan tujuan ini.<sup>21</sup>

c. Mencintai Peserta didik

Mencintai peserta didik merupakan kewajiban yang harus ditanamkan oleh para pendidik yaitu guru, ilmu yang diajarkan oleh guru tidak akan sampai kepada peserta didik jika guru tidak menyayangi siswanya. Akibat dari guru ketika tidak mencintai siswa diantaranya guru akan malas mengajar, tidak serius menyampaikan ilmu sehingga siswa tidak mendapatkan ilmu yang bagus karena penyampaiannya kurang bagus. Arti mencintai peserta didik dalam hal ini bukan dalam aspek memberikan perasaan kelawan jenis atau hanya beberapa siswa, akan tetapi guru mencintai semua peserta didik tanpa terkecuali.

Al-Ghazali menegaskan dalam *Fatihatul Ulum* seorang guru hendaknya memiliki rasa kasih sayang kepada murid-muridnya. Mencintai siswa bukan berarti membiarkan siswa bebas sekehendaknya, mencintai siswa juga bisa melalui teguran sebagai bentuk perhatian dan cinta terhadap siswa.<sup>22</sup> Sebagaimana dikatakan oleh KH Hsyim As'ari:

فإن عرف ذلك لذكائه بالإشارة فلا حاجة إلى صريح العبارة، وإن لم يفهم ذلك إلا بصريحها أتى به.

*“Jika peserta didik memiliki kecerdasan untuk memahami bahasa isyarat, maka teguran tidak perlu dilakukan dengan kalimat yang tegas. Tetapi jika peserta didik hanya mengerti dengan teguran, maka guru boleh menggunakannya”*.<sup>23</sup>

KH Hasyim Asy'ari membolehkan bagi seorang guru menegur siswanya dengan teguran yang keras jika siswa tidak bisa ditegur melalui isyarat. Sesekali guru harus menegur siswanya dengan teguran yang keras, agar siswa tidak semaunya ketika dalam pembelajaran. Bahwa ada aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika proses pembelajaran berlangsung. Rasulullah mencontohkan perbuatan mencintai umat dengan kasih sayang, salah satunya dikisahkan dalam hadis.

حدثنا عبد الله بن عبد الوهاب حدثنا حماد بن زيد قال حدثنا ثابت عن أنس بن مالك أن أعرابيا بال في المسجد فقاموا إليه فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا ترموه ثم دعا بدلو من ماء فصب عليه

*“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah ibn ‘Abd al-Wahhab, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibn Zaid, dia berkata: telah menceritakan kepada*

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 70.

<sup>22</sup> Al-Ghazali, *Hirarki Ilmu Dalam Kehidupan, Terjemah Fatihatul Ulum*, 21.

<sup>23</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 103.



*kami Sabit, dari Anas bin Malik bahwa seorang arab badui kencing di mesjid, lalu orang-orang mendatanginya, maka Rasulullah saw bersabda: "Biarkanlah dia". Kemudian Rasulullah saw meminta diambilkan air lalu itu disiramkan di atasnya". (HR Bukhari, no 6025).<sup>24</sup>*

Dari kisah hadis diatas kita dapat mencontoh perilaku Nabi Muhammad mencintai umatnya, ketika umatnya melakukan kesalahan dalam hal ini seorang arab badui buang air kecil di masjid. Rasulullah didak serta merta menyikapinya dengan amarah. Guru sebagai penyampai ilmu sudah seyogyanya bisa mengontrol emosi, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran.

Kestabilan emosi guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena guru yang emosional akan melahirkan suasana pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, bahkan yang akan terjadi adalah suasana yang menegangkan dan menakutkan sehingga ia akan dijauhi oleh siswanya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki stabilitas emosi.<sup>25</sup>

d. Mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia retorika diartikan sebagai seni berpidato, keterampilan berbahasa secara efektif. Retorika yang baik menjadi sebab seorang siswa memahami dengan mudah apa yang disampaikan oleh seorang guru.

KH Hasyim Asy'ari dalam Adabul Alim wal Muta'allim mengemukakan

أن يسمح له بسهولة الإلقاء في تعليمه، وحسن التلظفي تفهيمه.

*"Ketika Mengajar guru hendaknya mempermudah murid dengan bahasa yang mudah dicerna dan tutur kata yang baik".<sup>26</sup>*

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mempunyai tugas mempermudah bahasa yang sulit difahami, menyederhanakan pemahaman, memilih bahasa yang mudah dimengerti. Hendrikus dalam bukunya retorika menjelaskan bahwa titik tolak retorika adalah berbicara. Pengungkapan kalimat kepada seseorang untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Dengan menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain agar mereka dapat

---

<sup>24</sup> Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il ibn Mugirah ibn Bardizbah al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, No. 6025, (Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010), 730.

<sup>25</sup> Chaerul Rochman and Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Nuansa, 2016), 23.

<sup>26</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim*, 104.

memahami apa yang kita sampaikan. Dengan begitu, diharapkan mereka dapat mengikuti kehendak dan tujuan kita.<sup>27</sup>

e. Bersemangat ketika mengajar dan menguasai berbagai metode pengajaran

Diantra cara agar siswa mudah memahami pelajaran yaitu seorang guru harus menguasai metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan alat bagi guru untuk menghasilkan pembelajaran yang baik.

Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan juga sebagai alat untuk mencapai tujuan.<sup>28</sup> Sementara itu Pupuh dan Sobry berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

KH Hasyim Asy'ari menjelaskan akan pentingnya semangat dan pentingnya metode pembelajaran;

أن يحرص على تعليمه وتفهمه ببذل جهده وتقريب المعنى له من غير إكثار لا يحتمله ذهنه.

*"Guru bersemangat dalam mengajar dan menyampaikan pemahaman kepada murid dengan mengerjakan segenap kemampuannya dalam meringkas maksud tanpa panjang lebar".<sup>30</sup>*

Dari pendapat diatas, KH Hayim Asy'ari menekankan agar guru mempermudah siswa dalam memahami pelajaran, mempermudah siswa memahami pelajaran artinya guru harus pandai-pandai membuat strategi pembelajaran. Menggunakan strategi pembelajaran menjadi wajib bagi seorang guru dengan tujuan kesuksesan pembelajaran.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk menengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan<sup>31</sup>. Dalam hal ini KH Hasyim Asy'ari menjelaskan.

أن يطلب من الطلبة في بعض الأوقات باعابدة المحفوظات، ويمتنح ضبطهم لما قدم لهم من القواعد المبهمة، والمسائل تنبى على أصل قرره اودليل ذكره.

*"Guru hendaknya meminta muridnya sekali waktu mengulang hafalannya, menguji kecermatan mereka dalam mengingat kaidah-kaidah yang rumit dan masalah-masalah yang langka yang telah dijelaskan, mengetes dengan berbagai masalah yang*

---

<sup>27</sup> Nia Budiana, *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

<sup>28</sup> Djamarah S.B and Zain. A, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 72.

<sup>29</sup> Pupuh Faturrohman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 55.

<sup>30</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 105.

<sup>31</sup> M. Nazar Al Masri, "Evaluasi Menurut Filsafat Pendidikan Islam," *Kutubkhanah* 17, no. 2 (February 1, 2015): 230–38, <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.819>.

*berpangkal pada satu hukum pokok yang telah ditetapkan atau bersandar pada satu dalil yang telah disebutkan”.*<sup>32</sup>

KH Hasyim Asy’ari mengatakan bahwa guru berperan sebagai evaluator dan menguji peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Evaluasi ini dilakukan sebagai bahan penilaian sejauh mana pengetahuan dan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap pelajarannya. Oleh karena itu untuk menghasilkan output yang bagus bagi peserta didik perlu adanya evaluasi yang rutin dilakukan oleh guru. Guru sebagai evaluator tidak hanya menilai kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi, akan tetapi hasil dari evaluasi dikembangkan kembali. Sehingga hasil evaluasi menjadi bahan acuan sejauh mana proses pembelajaran peserta didik yang kemudian harus diperbaiki.

Evaluasi sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan pendidikan, maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Selain itu Evaluasi bertujuan untuk menggumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.<sup>33</sup>

#### g. Mentorship

Mentor berarti seorang yang berhikmat, penuh rasa kasih, dan ada komitmen untuk melatih generasi berikutnya.<sup>34</sup> Guru sebagai mentor artinya guru menharahkan, membimbing siswa dalam proses pembelajaran hingga sukses.

*ويحمله على الأناة والاقتصاد فب الاجتهاد.*

*“Guru membimbing murid agar perlahan-lahan dalam kesungguhan belajarnya”.*<sup>35</sup>

Pernyataan KH Hasyim Asy’ari diatas menekankan bahwa guru tidak boleh mengabaikan peserta didik, seorang guru berkewajiban membimbing siswa samapi selesai belajar. Guru sejatinya adalah mentor bagi peserta didik, guru sebagai mentor bertugas mengajarkan, membimbing, dan mendampingi peserta didik dalam proses belajar. Dalam proses belajar seorang guru hendaknya mengetahui karakteristik siswa, dengan mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa guru dapat mengetahui pelajaran apa saja yang harus

---

<sup>32</sup> Asy’ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 109.

<sup>33</sup> Moch Sya’roni Hasan and Mutakim Mutakim, “Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwék Jombang,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 113–35, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>.

<sup>34</sup> Asih Ria Ningsih, Rita Arianti, and Debby Indah, “Guru Sebagai Mentor Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” *JURNAL MASYARAKAT NEGERI ROKANIA* 2, no. 1 (April 21, 2021): 18–22, <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.42>.

<sup>35</sup> Asy’ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 110.

dipelajari sesuai dengan kemampuannya saat itu. Pada akhirnya tugas guru ialah membimbing siswa samapi tamat dalam memahami suatu pelajaran.

Hal ini diperjelas oleh Ibnu Shanun dalam kitabnya *Adāb al-Mu'allimīn*.

فيه فلا بأس أن يتحدث وهو في ذلك ينظر ولا يحل للمعلم أن يشتغل عن الصبيان إلا أن يكون في وقت لا يعرضه إليهم ويتفقدهم

"Guru tidak boleh sibuk sendiri sehingga tidak memperhatikan murid, kecuali pada waktu-waktu tertentu, dimana ia tidak melalaikan (untuk mengawasi) mereka di saat itu".<sup>36</sup>

#### h. Berprilaku sama kepada semua peserta didik

وأن لا يظهر للطلبة تفضيل بعضهم على بعض عنده في مودة واعتناء، مع تساويهم في الصفات من سنّ أو فضيلة أو تحصيل أو ديانة، فاندلك ربما يوحش الصدر وينفر القلب

"Hendaklah sang guru tidak menonjolkan pelajar dihadapan kawan-kawan lainnya dengan menunjukkan kasih sayangnya, perhatiannya padahal mereka sama dalam hal sifat, umur atau pengalaman ilmu agamanya, karena itu semua dapat menyamakan dada dan menyakitkan hati".<sup>37</sup>

Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh seorang guru ialah berprilaku adil kepada semua siswa, tidak boleh seorang guru pilih kasih hanya perhatian kepada siswa yang guru senangi, itu akan menimbulkan gejolak kecemburuan sosial di antara siswa-siswa lain. Adapun siswa yang berprestasi perlu diapresiasi dengan tujuan agar siswa lain mau mencontoh kegigihannya dalam menuntut ilmu. Raulullah mempertegas dalam hadisnya:

أخبرنا يعقوب بن سفيان قال حدثنا سليمان بن حرب قال حدثنا حماد بن زيد عن حاجب بن اللمفضل بن المهلب عن أبيه قال سمعت النعمان بن بشير يخطب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إعدلوا بين أبنائكم، إعدلوا بين أبنائكم.

"Telah mengabarkan kepada kami Ya'kub ibn Sufyan, dia berkata, telah menceritakan kepada kami sulaiman ibn Harb, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad ibn Yazid, dari Hajib ibn al- Mufaddal ibn al-Muhallab, dari ayahnya dia berkata, Aku mendengar An-Nu'man ibn Basyir berkhotbah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda: "Berlaku adillah diantara anak-anak kalian, berlaku adillah kalian. (HR. An-nasa'i no. 3687).<sup>38</sup>

Hadis diatas rasulullah menekankan kepada orangtua untuk berprilaku adil terhadap anaknya, itu suatu kewajiban. Karena orangtua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Adapun dalam konteks pendidikan, guru adalah orangtua bagi siswa.

#### i. Memonitoring prilaku peserta didik

<sup>36</sup> Muhammad al-Arusi Al-Mathawi, *Muqaddimah Adāb Al-Mu'allimīn Ibu Sahnun*. (Tunis: Al-Manar, 1972), 100.

<sup>37</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 111.

<sup>38</sup> An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i*, No. 3687, (Al-Mansurah: Dar-al Mawaddah, 2013), 422.

Monitoring dipahami sebagai tahap di mana seseorang mengevaluasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana, menemukan masalah yang muncul sehingga dapat segera ditangani, dan mengevaluasi apakah metode kerja dan manajemen yang digunakan cocok untuk dicapai. hasil tujuan dan hubungan menjadi jelas. antara kegiatan untuk mencapai ukuran keberhasilan<sup>39</sup>. Monitoring dalam pendidikan yaitu mengawasi proses pembelajaran siswa dari segala aspek baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

وأن يراقب أحوال الطلبة في ادائهم وتهد بيهمهوا أخلاقهم باطنا وظاهرا.

*“Dan guru mengawasi tingkah laku, tatakrama, pendidikan dan akhlak siswa secara dhohir maupun batin”<sup>40</sup>.*

Hasyim Asy’ari berpesan agar guru senantiasa mengawasi peserta didik, dalam lingkungan sekolah yang paling berperan dan mengetahui siswa ialah wali kelas. Maka wali kelas memiliki peran sangat besar dalam membentuk karakter siswa, karena wali kelaslah yang paling mengetahui kondisi siswa.

Ibnu Sahnun menjelaskan dalam kitab *Adāb al-Mu’allimīn*

وليلزم المعلم الاجتهاد، وليتفرغ لهم

*“Hendaklah seorang guru bersungguh-sungguh dan total mencurahkan perhatian kepada murid-muridnya”<sup>41</sup>.*

j. Guru berperilaku baik terhadap peserta didik

أن يتعاهد الشيخ ايضا ما يعامل به بعضهم بعضا، من إفشاء السلام وحسن التخاطب في الكلام والتحابب والتعاون على البر والتقوى وعلى ما هم بصدده

*“Seorang guru juga harus membiasakan perilaku baik terhadap muridnya dengan murid yang lain, seperti saling mengucapkan salam, saling berbicara yang baik, saling kasih sayang, saling tolong menolong, berbakti dan bertaqwa, dan lain sebagainya”<sup>42</sup>*

KH Hasyim Asy’ari menekankan kepada para guru untuk berperilaku baik terhadap siswa, guru sudah seharusnya membangun komunikasi yang baik agar terciptanya harmonisasi antara guru dan siswa demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Karena, kebanyakan guru disekolah hanya berkomunikasi intens terhadap siswa ketika siswa kedatangan mengalami masalah seperti bolos, meroko, tauran dan kasus-kasus lainnya. Oleh karena itu, penting bagi guru memiliki sifat *Hablumminannas* yaitu hubungan baik terhadap sesama manusia.

<sup>39</sup> Sutabri, T, *Konsep Sistem Informasi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2012, 43.

<sup>40</sup> Asy’ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 112.

<sup>41</sup> Asy’ari, 113.

<sup>42</sup> Asy’ari, 114.

*Hablumminannas* bermakna menjaga hubungan dengan sesama manusia dengan senantiasa menjaga hubungan baik, menjaga tali silaturahmi, memiliki kepedulian sosial, tepa selera, tenggang rasa, saling menghormati.<sup>43</sup>

k. Guru memberikan bantuan kepada siswa

Guru diharapkan membantu siswa yang mengalami kesulitan baik secara finansial ataupun dalam hal lainnya.

أن يسعى العالم في مصالح الطلبة وجمع قلوبهم، ومساعدتهم بما تيسر عليه من جاه ومال عند قدرته على ذلك وسلامة دينه وعدم ضرره، فإن الله تعالى في عون العبد ما دام العبد في عون أخيه.

*“Hendaknya seorang guru berusaha untuk senantiasa memperbaiki keadaan murid-muridnya, dan mengumpulkan hatinya dengan perhatiannya, membantunya dengan sekuat tenaga dengan orientasinya atau batas kemampuan hartanya tanpa terpaksa, karena Allah SWT senantiasa akan menolong hambanya selama hamba tersebut mau menolongnya”<sup>44</sup>*

Pada teks diatas KH Hasyim Asy’ari menyarankan agar guru senantiasa menolong siswa. Kita seringkali menemukan banyak siswa yang putus sekolah diakibatkan faktor ekonomi dan keluarga sehingga menyebabkan siswa tidak bisa lagi membiayai pendidikannya. Guru diharapkan bisa menolong siswa yang sangat membutuhkan bantuan agar siswa tersebut bisa melanjutkan lagi pendidikan, siswa yang dibantu harus siswa yang benar-benar sangat membutuhkan seperti siswa yatim dan piatau yang ditinggal wafat oleh orangtuanya.

l. Guru memperhatikan kehadiran siswa

Salah satu bentuk perhatian dan rasa peduli guru terhadap siswa yaitu memperhatikan kehadiran siswa. Sebelum mulai proses pembelajaran seorang guru seyogyanya mempeerhatikan siswa dengan mengabsennya satu persatu, hal ini perlu dilaukan tiap hari agar dapat mengetahui siapa saja siswa yang kedapatan tidak mengikuti pembelajaran, bisa jadi seorang siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sakit. Maka jika kedapatan siswa yang terkena musibah seorang guru harus menjenguknya. Sebagaimana KH Hsyim Asy’ari mengatakan:

إذا غاب بعض الطلبة، أو ملازمي الحلقة زائداً عن العادة سأل عنه وعن أحواله وعمن يتعلق به، فإن عنه بشيء، أرسل إليه أو قصد لم يخبر منزله بنفسه، وهو أفضل

*“Apabila pelajar atau orang yang biasa hadir pengajian/sekolah tidak hadir lebih dari biasanya, maka guru hendaknya menanyakan dia dan keadaanya kepada kawan yang*

<sup>43</sup> achmat Sahidun, Agus Nuryatin, And Ahmad Syaifudin, “Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang,” *Jurnal Sastra Indonesia* 6, no. 3 (2017): 14-24.

<sup>44</sup> Asy’ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 114.

*biasa bersamanya, apabila mereka tidak tahu sama sekali maka hendaknya guru megutus orang kerumahnya atau mendatanginya sendiri, dan itu lebih utama*"<sup>45</sup>.

m. Rendah hati dihadapan peserta didik

Tawadhu menurut Imam adalah mengeluarkan kedudukanmu atau kita dan menganggap orang lain lebih tama dari kita.<sup>46</sup> Tawadhu menurut Ahmad Athoilah adalah sesuatu yang timbul karena melihat kebesaran Allah, dan terbukanya sifat-sifat Allah.<sup>47</sup> KH Hasyim Asy'ari mengemukakan:

أن يتواضع مع الطالب وكل مسترشد سائل، إذا قام بما يجب عليه من حقوق الله وحقوقه، ويخفض له جناحه، ويلين له جانبه،

*"Hendaknya guru rendah hati dihadapan muridnya dan setiap anak didiknya yang bertanya, selama ia menegakkan hak-hak Allah dan hak-hak guru, serta mau merendahkan dirinya dan bersikap lemah lembut"*.<sup>48</sup>

Hal ini menjelaskan seorang guru tidak pantas bersifat sombong dihadapan siswa, apalagi jika yang disombongkan hal yang bersifat duniawi. Prinsip tawadhu harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini dapat menghindari munculnya sifat angkuh dari seorang guru.

n. Bertutur kata baik kepada peserta didik

أن يخاطب كلاً الطلبة لا سيما الفاضل بما فيه تعظيمه وتوقيره، ويناديه من بأحب الأسماء إليه، وأن يرحب بالطلبة إذا لقيهم وعند إقبالهم عليه، ويكرمهم إذا جلسوا إليه ويؤنسهم بسؤاله عن أحوالهم وأحوال من من يتعلق بهم سلامهم، ويقابلهم بطلاقة بعد رد الوجه، وظهور البشر، وحسن المودة، وإظهار الشفقة، ويزيد فلاحه، في ذلك لمن يرجى ويظهر صلاحه،

*"Hendaknya guru bertutur kata baik kepada setiap muridnya, apalagi kepada murid senior, memuliyakan dan mengagung kannya serta memanggilnya dengan nama yang paling disukai olehnya, mungucapkan marhaban (selamat datang) apabila bertemu dengan murid atau ia sedang menghadapnya, memuliakan dikala mereka sedang duduk dihadapannya, dan bertanya dengan lemah lembut tentang keadaannya dan tentang keadaan orang-orang terdekatnya, setelah menjawab salam, menemuinya dengan muka berseri-seri, tampang bahagia, ramah tamah dan penuh kasih sayang dan melebihkan hal tersebut terhadap murid diharapkan kesuksesan dan jelas yang kebbaikannya"*.<sup>49</sup>

Perkatan baik merupakan cerminan isi hati seseorang. Guru mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dimata masyarakat karena ia mengajarkan banyak hal baik kepada siswa. Guru mempunyai beban moril khusus yaitu sebagai orang yang dianggap paling baik tutur kata maupun

<sup>45</sup> Asy'ari, 115.

<sup>46</sup> Imam Ghozali, *Ihya Ulumudin Jilid III, Terj. Muh Zuhri*, (Semarang: CV. As-Syifa, 1995), 343.

<sup>47</sup> Syekh Ahmad Ibnu Atha'illah and Syekh Ahmad, "Al-Hikam: Menyelam Ke Samudera Ma'rifat Dan Hakekat," *Surabaya: Penerbit Amelia*, 2006, 448.

<sup>48</sup> Asy'ari, *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*, 117.

<sup>49</sup> Asy'ari, 118.

perbuatannya. Seperti pepatah klasik yang sering diungkapkan guru itu digugu dan ditru, pernyataan ini merupakan pernyataan dari sebuah harapan masyarakat terhadap guru. Guru sebagai sosok terpandang harus menjaga dengan baik tutur kata yang keluar dari lisanya, jangan samapai perkataan dari lisanya menyebabkan luka terhadap siswa.

## 2. Relevansi Pemikiran KH Hasyim Asy'ari Mengenai Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pendidikan Era Ini.

KH Hasyim Asy'ari merupakan seorang tokoh besar yang konsen akan dunia pendidikan khususnya pendidikan pesantren, pemikiran Hasyim Asy'ari banyak dituangkan dalam kitab salah satunya kitab *adab al-alim wal mutallim*. Kitab ini mengkaji kepribadian yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Teori dan konsep kepribadian guru menurut KH Hasyim Asy'ari yang dituangkan dalam kitab *adab al-alim wal mutallim* masih sangat relevan dengan pendidikan era ini.

Konsep kepribadian guru yang terdapat dalam kitab *adab al-alim wal muta'alim* memiliki banyak kesamaan selaras dengan konsep pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen penjelasan pasal 10 ayat (1) dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>50</sup>

Berdasarkan analisa penulis, terdapat keselarasan antara konsep kepribadian guru perspektif KH Hasyim Asy'ari dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dalam UU No 14 Tahun 2005 yaitu:

### a. Mantap stabil dan dewasa

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *adab al-'alim wa al mutallim* menjelaskan kepribadian guru yang mantap, stabil dan dewasa antara lain:

- 1) Berprilaku sama kepada semua peserta didik
- 2) Evaluasi
- 3) Motivator
- 4) Monitoring perilaku peserta didik
- 5) Mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran

### b. Berakhlak mulia

KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *adab al-'alim wa al mutallim* menjelaskan kepribadian guru yang berakhlak mulia antara lain:

- 1) Rendah hati dihadapan peserta didik
- 2) Bertutur kata baik kepada peserta didik

---

<sup>50</sup> Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen



- 3) Guru berperilaku baik terhadap peserta didik
- c. Arif dan berwibawa
  - 1) Mentorship
  - 2) Bersemangat ketika mengajar dan menguasai berbagai metode pengajaran
- d. Teladan

Hasyim Asy'ari dalam kitab *adab al-'alim wa al mutallim* menjelaskan kepribadian guru yang teladan antara lain:

  - 1) Meluruskan niat (Niat mencari ridho Allah)
  - 2) Mencintai Peserta didik
  - 3) Guru memberikan bantuan kepada siswa
  - 4) Guru memperhatikan kehadiran siswa

### **Kesimpulan**

Kompetensi kepribadian guru menurut KH hasyim asy'ari dalam kitab *adabul alim wa wal mutallim* pada antara lain: meluruskan niat (niat mencari ridho allah), motivator, mencintai peserta didik, mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran, bersemangat ketika mengajar dan menguasai berbagai metode pengajaran, evaluasi, mentorship, berperilaku sama kepada semua peserta didik, monitoring perilaku peserta didik, guru berperilaku baik terhadap peserta didik, guru memberikan bantuan kepada siswa, guru memperhatikan kehadiran siswa, rendah hati dihadapan peserta didik, dan bertutur kata baik kepada peserta didik.

Terdapat keselarasan antara kitab *adabul alim wa wal muta'alim* dan Permendiknas no 14 tahun 2005 tentang keberibadian guru. Penjelasan Pasal 10 ayat (1) kompetensi keberibadian guru meliputi: keberibadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Al-Ghazali. *Hirarki Ilmu Dalam Kehidupan, Terjemah Fatihatul Ulum*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Almasri, M. Nazar. "Manajemen Sumber Daya Manusia: Implementasi Dalam Pendidikan Islam." *Kutubkhanah* 19, no. 2 (January 23, 2017): 133–51. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v19i2.2547>.
- Al-Mathawi, Muhammad al-Arusi. *Muqaddimah Adāb Al-Mu'allimīn Ibu Sahnun*. Tunis: Al-Manar, 1972.
- An-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'i, No. 3687*,. Al-Mansurah: Dar-al Mawaddah, 2013.

- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173 (2010).
- Asy'ari, Hasyim. *Etika Guru Dan Murid Terjemah Kitab Adabul Alim Wal Mutaallim*. Malang: Pustaka Mihrab, 2018.
- Atha'illah, Syekh Ahmad Ibnu, and Syekh Ahmad. "Al-Hikam: Menyelam Ke Samudera Ma'rifat Dan Hakekat." *Surabaya: Penerbit Amelia*, 2006.
- Budiana, Nia. *Keterampilan Berbicara: Desain Pembelajaran Berbasis Quantum Teaching*. Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il ibn Mugirah ibn Bardizbah al-. *Sahih Bukhari, No. 6025*,. Kairo: Dar Ibn Hazm, 2010.
- Faturrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Ghozali, Imam. *Ihya Ulumudin Jilid III, Terj. Muh Zuhri*,. Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- Hasan, Moch Sya'roni. "Tafsir Surat Al-Kahfi Ayat 66-78 Tentang Adab Murid Kepada Guru Dalam Pendidikan Tasawwuf." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (July 14, 2019): 55-76.
- Hasan, Moch Sya'roni, and Mutakim Mutakim. "Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwec Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 113-35. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>.
- Huda, Mualimul. "Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237-66.
- Laili, Murtasyadatul, and Moch Sya'roni Hasan. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah : Analisis Kitab Al-Hikam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (October 1, 2022): 217-35. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>.
- Masri, M. Nazar Al. "EVALUASI MENURUT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Kutubkhanah* 17, no. 2 (February 1, 2015): 230-38. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.819>.
- Mathis, Robert L, and Kackson John H. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Muslim, Abu al-Husein Muslim ibn al-Hajjaj ibn. *Sahih Muslim, No 1632*. Libanon: Dar al-Dakwah, n.d.

- Nahar, Syamsu. "Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)," 2017.
- Ningsih, Asih Ria, Rita Arianti, and Debby Indah. "Guru Sebagai Mentor Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania* 2, no. 1 (April 21, 2021): 18-22. <https://doi.org/10.56313/jmnr.v2i1.42>.
- Nirwana, Aida, and A. R. Murniati. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 4 (2015).
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rochman, Chaerul, and Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Keperibadian Guru; Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa*. Bandung: Nuansa, 2016.
- Sahidun, Achmat, Agus Nuryatin, and Ahmad Syaifudin. "Ungkapan Bijak Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid Pondok Pesantren Assalafiyah Az-Zuhri Semarang." *Jurnal Sastra Indonesia* 6, no. 3 (2017): 14-24.
- Sardiman,. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: : Rajawali Pers, 2018.
- S.B, Djamarah, and Zain. A. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Siagian, Sondang P. "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta., 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Zakiah, Stamrotul, and Qurrotul Ainiyah. "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al Muta'Alim Dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (March 1, 2019): 42-49.